

**HUMOR DALAM RETORIKA DAKWAH KH. ILHAMULLAH SUMARKAN
DI PESANTREN MAHASISWA
AN-NUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh:

Alviyatun Nadhiroh

NIM. B91215047

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alviyatun Nadhiroh
NIM : B91215047
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : RT 01/RW 01 Ima'an Dukun Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang Menyatakan,

A green rectangular stamp with the text "PETERAJARAN" at the top, "MPEL" in the middle, and "6000" at the bottom. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

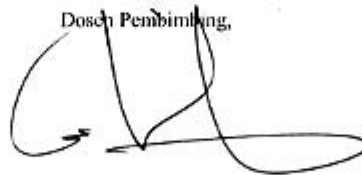
Alviyatun Nadhiroh,
NIM.B91215047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Alviyatun Nadhiroh** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a loop.

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. 1
NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Alviyatun Nadhiroh ini telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi.
Surabaya, 06 Januari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I

NIP. 195501161985031003

Penguji II,

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

Penguji III,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP. 19691219200901002

Penguji IV,

H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 19651217199703002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alviyatun Nadhirah
NIM : 691215047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : alpiarvi0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Humor Dalam Retorika Dakwah Kti. Ihamullah Sumartono
Di Pesantren Mahasiswa An-Nur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis


(Alviyatun Nadhirah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alviyatun Nadhiroh, NIM B91215047, 2018 “Humor dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkan di Pesantren Mahasiswa An-Nur” Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Humor, Retorika Dakwah

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan yang diteliti yaitu tentang bagaimana humor dalam retorika dakwah yang disampaikan oleh KH. Sumarkan di Pesantren Mahasiswa An-Nur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu memilah beberapa data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan secara lengkap data tersebut dan mengklasifikasikan data yang bisa menjawab persoalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori perbandingan tetap yaitu membandingkan data hasil temuan dengan teori yang sedang berlaku.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dan ikut terlibat dalam pengajian, sehingga peneliti menemukan humor yang sering digunakan KH. Sumarkan. Adapun dalam penelitian ini fokus pada dua penggunaan wujud humor yaitu: Akronim dan anekdot. Dalam setiap wujud humor memiliki daya tarik masing-masing untuk membuat mad'u mudah menerima pesan yang disampaikan KH. Sumarkan. Penelitian ini hanya membahas tentang humor dalam retorika dakwah KH. Sumarkan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan menganalisis sisi yang lain dari seorang KH. Sumarkan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Pengesahan Penguji	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kerangka Teoritik	14
1. Humor Dalam Dakwah	14
a. Pengertian Humor	14
b. Teori Humor.....	16
c. Humor dalam Prespektif Islam	16
d. Waktu Dan Teknik Penggunaan Humor	23
2. Retorika Dalam Dakwah.....	26
a. Pengertian Retorika Dakwah	26
b. Pengajian.....	28
c. Gaya Retorika	32
d. Teknik Penyampaian Dakwah	36
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Jenis Dan Sumber Data	47
D. Subyek Dan Obyek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Tahap-Tahap Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Teknik Keabsahan Data	59

A. Setting Penelitian	61
1. Biografi KH. Ilhamullah Sumarkan M. Ag	61
B. Penyajian Data	64
1. Pengajian Bab <i>Al Hubb</i> (Cinta).....	64
2. Pengajian Bab <i>Al Mal Hafifi</i>	68
3. Pengajian Maulid Nabi (Tema Tentang Pernikahan Nabi).....	73
C. Temuan Penelitian	79
1. Pengajian Bab <i>Al Hubb</i> (Cinta).....	80
2. Pengajian Bab <i>Al Mal Hafifi</i>	83
3. Pengajian Maulid Nabi (Tema Tentang Pernikahan Nabi).....	86

A. Kesimpulan	92
B. Saran Dan Rekomendasi	92

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Reduksi Data	57
Tabel 4.1 Penyajian Data Pengajian 1	68
Tabel 4.2 Penyajian Data Pengajian 2	72
Tabel 4.3 Penyajian Data Pengajian 2	72
Tabel 4.4 Penyajian Data Pengajian 3	78
Tabel 4.5 Penyajian Data Pengajian 3	79
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data	88
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data	89

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmat al lailamiin* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan selalu menyeru umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad. Dakwah adalah upaya seseorang untuk menyerukan agamanya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah tidak terbatas pada lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas baik lisan maupun perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.¹

Dakwah ditinjau dari etimologi asal kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar”. Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) “*da’a-yad’u*”, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.² Sedangkan Drs. Hamzah Yaqub mengemukakan dalam bukunya “Publisistik Islam” bahwa dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Said bin Ali al-Qahthani mengemukakan dakwah sebagaimana yang dipaparkan dalam buku Ilmu Dakwah Ali Aziz bahwa metode dakwah yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.³ Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 telah dijelaskan langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode dakwah lebih berfungsi pada garis besarnya, bentuk

¹ Syarif H dan N. Faqih, *Menjadi Dai yang Dicintai : Menyampaikan dengan Cara yang Efektif*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 2

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983), h. 17-

18

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 357

Di zaman sekarang di mana masyarakat jarang mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan, masyarakat membutuhkan pembaharuan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan salah satunya menggunakan humor sebagai teknik berdakwah agar masyarakat lebih tertarik dengan isi pesan yang disampaikan, sebagai seorang penyampai pesan dai harus mengerti kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menggunakan teknik dakwah yang asik dan menarik agar masyarakat lebih mudah mengenal dan terinspirasi, salah satu dai menggunakan teknik berdakwah yang pesannya lebih mudah diterima untuk disampaikan dengan penggunaan humor dalam setiap dakwahnya yaitu KH. Sumarkan.

Dai yang dikenal di TV9 sebagai narasumber di program acara Bengkel Keluarga Sakinah yang sekarang berganti menjadi Fiqih Mahabbah, KH. Sumarkan memberikan selingan humor ketika menyampaikan dakwahnya juga pada saat pengajian kitab di Pesantren mahasiswa An-Nur. Seperti membuat singkatan-singkatan selain singkatan dia juga memberikan pantun-pantun yang mudah di ingat santri sehingga para santri tidak ada yang tidur

[illegible]

Dakwah (tindak tutur) adalah sebuah tindakan dalam berkomunikasi untuk membuat tuturan. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh penutur kepada petutur.¹⁰ Humor yang terdapat dalam wacana dakwah selain mengandung unsur hiburan juga manfaat. Diantaranya makna humor dalam wujud plesetan, pantun, akronim, alih kode, sindiran dan lain sebagainya.¹¹ Oleh karena itu setiap dai pasti memiliki teknik humor sendiri yang menjadikan ciri khas dari setiap ceramahnya.

Kegiatan pengajian kitab di Pesantren Mahasiswa An-Nur yang di asuh oleh Abi Imam Ghazali Sa'id, pengajian ini dilaksanakan setiap pagi sesuai sholat subuh hingga pukul 06.00 WIB, jadwal KH. Sumarkan mengisi pengajian kitab ini setiap hari Selasa dan Kamis khusus santri yang tingkatnya semester 5 baik santri putra maupun putri pengajiannya dijadikan satu bertempat di Perpustakaan Pesantren Mahasiswa An-Nur atau lebih akrab dikenal dengan ndalem Kiai. Adapun kitab kuning yang diajarkan KH.

¹¹ Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama* h. 113

Sumarkan adalah kitab زواج بلاندم (*zawaju bilanidam*) karangan Rajab Abdul Lathif Muhammad.

Adapun dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut guna mengetahui yang mendalam Humor yang digunakan KH. Sumarkan di Pesantren Mahasiswa An Nur.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas adalah upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Sehingga peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana Humor dalam Retorika Dakwah KH. Ilhamullah Sumarkan
di Pesantren Mahasiswa An-Nur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

Untuk Mengetahui Humor dalam Retorika KH. Ilhamullah Sumarkan
di Pesantren Mahasiswa An-Nur

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat masing-masing, batik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. Begitu juga dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Menurut Danandjaja 2001: humor juga bisa di artikan sebagai sesuatu yang sifatnya main-main dan sama sekali tidak perlu dianggap serius. terkadang humor sering dimanfaatkan sebagai apologi, pemaaf, sikap dan perilaku keliru.¹⁵ Humor adalah hal penting yang harus dilakukan jika menginginkan komunikasi terkesima dan tidak bosan kepada komunikator selama didepan publik.¹⁶

Retorika menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata, menyampaikan pesan kepada audience. Dalam buku Retorika Dakwah karya Sunarto AS ada dua arti retorika yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat yaitu:

- Dakwah menurut istilah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan

¹⁷ Sunarto AS, *Retorika Dakwah*. (Jaudar press. Surabaya: 2014) h. 4

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang disusun menjadi sebuah laporan deskriptif yang sistematis, antara lain:

BAB II: Kajian Kepustakaan Berisi tentang kajian pustaka, kajian teoritik mengenai humor dalam retorika dakwah di pesantren mahasiswa An-Nur.

BAB IV: Penyajian Data dan Temuan Penelitian, yang mana menjelaskan tentang biografi dan humor apa saja yang digunakan dalam

[illegible]

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Humor Dalam Dakwah

James Dananjaya (1999) menyatakan humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Sedangkan, menurut Friedmen (2002) semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. “Arti ini berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah, lendir, cairan empedu, dan cairan-cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan temperamen seseorang.” Sedangkan Sheinowizt (1996) berpendapat bahwa humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur.¹ Sehingga humor merupakan sesuatu bersifat lucu dari komunikator yang di sampaikan kepada komunikan.

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 65-66

Humor dalam hubungan sosial berperan dalam merakit kepribadian yang menarik bagi seseorang, para pakar mengemukakan, penggunaan humor dalam pergaulan sosial, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana Hill (1996:125) menyatakan bahwa selera humor yang tinggi merupakan salah satu bagian terpenting dari beberapa hal yang diperlukan untuk merakit sebuah kepribadian yang menarik dalam berinteraksi dengan orang lain. Humor bisa memainkan peranan penting yang istimewa dalam perkembangan sosial seseorang.

² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, h. 68

[illegible]

b. Teori Humor

Teori Kebahasaan menurut Victor Rasikin dalam artikel yang berjudul “*Jokes*” dalam majalah *Psychology Today* (Oktober 1985) mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistik (ilmu kebahasaan). Rasikin yang mengutip dari Bahrum Yunus, dan kawan-kawannya (1997), menyatakan bahwa teori tersebut dinamakan Script Based semantic theory (teori semantik berdasarkan skenario). Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan kepribadiannya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantis. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan.⁵

c. Humor dalam Prespektif Islam

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, h. 101

Sebagai pedoman dan panduan hidup manusia, al-Qur'an telah menjelaskan petunjuk yang utuh dan lurus dalam menyingkap rahasia-rahasia kesemestaan, baik secara eksplisit maupun implisit. Bagi pembacanya, *kalamullah* tersebut memiliki efek psikologis, yaitu dorongan untuk terus melakukan pendekatan jiwa, penyatuan dan penyerahan diri, efek psikologis, yaitu hasrat dan motivasi untuk berinteraksi dan berbagi pada sesama, serta efek spiritual, yaitu dorongan untuk amal ibadah dan meraih pahala kenikmatan yang melimpah.⁷

Sebagai dai yang menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan humor maka sudah sepantasnya isi dakwahnya tidak boleh ada unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, sebagaimana yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 65.

⁷ Iwan Marwan, *Rasa Humor dalam Prespektif Agama*, h. 271

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, 'Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja'. Katakanlah: 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?'"⁸

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

digilib.uinsby.ac.id

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa dai dalam menyampaikan humor kepada jamaahnya tidak boleh adanya unsur mengejek atau merendahkan orang lain dan ayat al-Qur'an. Dalam hal ini al-Qur'an tidak melarang untuk berhumor akan tetapi menunjukkan bahwa ketika menyampaikan humor juga memperhatikan adabnya.

Rosulullah *shallahu ‘alaihi wa sallam* juga pernah bercanda. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, para sahabat pernah berkata kepada Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam:

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، احْمِلْنِي، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدٍ نَا قِهِ (قَالَ: وَمَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ؟)
فَقَالَ أَنَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ إِلَّا التُّوْقُ)

[illegible]

Kalau mau keluar silahkan keluar tidak apa-apa karena masih banyak yang mendengarkannya. *Wes ndang muliho!*¹³

Setelah disindir dengan kalimat contoh maka salah satu jamaah tidak jadi pulang meninggalkan forum karena ditertawakan oleh semua yang hadir.

Anekdote berasal dari bahasa inggris /*anecdote*/ dan menurut Sudjuman (1986) artinya adalah kisah singkat yang menarik, lucu, aneh, yang berkenaan dengan sifat atau gagasan khas seorang tokoh.¹⁴ Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa untuk mendapatkan perhatian dari khalayak dengan menyampaikan kisah-kisah yang menarik atau anekdot agar jamaah tidak mudah merasa bosan dengan dai.¹⁵

Waktu dan teknik menggunakan humor yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah waktu yang paling tepat untuk

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, h. 94

Pada jeda strategis, humor penting dilakukan untuk menghindari munculnya setres dan kejenuhan pada jamaah, terutama untuk mengembalikan konsentrasi dan daya ingat. DePorter dan Henarcki (1999) mengemukakan bahwa kita mengingat dengan baik informasi yang diterima pada awal dan akhir selama penyampaian materi. Jika terdapat waktu 90 menit dai menyampaikan materi maka sebaiknya dibagi dalam dua kali jeda setiap 30 menit.

Cara terbaik untuk menjaga daya ingat dan konsentrasi tetap terpelihara, maka jeda strategis harus diisi dengan kegiatan yang mendatangkan kesegaran. Humor yang menyentuh emosi jamaah adalah salah satu cara yang dianggap manjur untuk meningkatkan kesegaran pikiran tersebut.¹⁹ Untuk membuat khalayak/jamaah konsentrasinya terfokus pada dai maka berhenti dengan jeda yang cukup itu perlu.²⁰

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, h. 94

3) Pertemuan akhir

Menyisipkan humor, baik itu *planned humor* atau *unplanned humor* sebagai penutup ceramah tentunya sangat menyenangkan bagi jamaah ketika mereka sedang tersenyum, sehingga otak mampu menyimpan informasi yang disampaikan dengan baik.²¹ Dai bisa mengakhiri pertemuannya dengan menyelipkan humor seperti pantun atau humor yang lainnya yang menjadikan pikiran jamaah kembali segar dan siap menjalankan aktivitas yang selanjutnya.

a. Pengertian Retorika Dakwah

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, h. 193

dengan kata “*rethor*” yang berarti pembicara publik, dan terkait dengan kata “*rhema*”, yang berarti perkataan. Sehingga secara etimologis, retorika bisa dikatakan sebagai kecakapan berpidato pembicara publik yang terbiasa berkata-kata.²² Retorika sering disamakan dengan publik speaking yang berarti komunikasi lisan yang disampaikan kepada suatu khalayak. Bukan hanya sekedar berbicara di depan umum namun retorika merupakan seni berbicara untuk membuat jamaah yakin dengan apa yang disampaikan dai. Dapat dikatakan seni karena kemampuan dan ketrampilan dai dalam menggunakan bahasa sehingga membuat jamaah terkesima.²³

Menurut Dori Wuwur dalam bukunya retorika, retorika adalah kesenian untuk berbicara yang baik (*Kunst, gut, zu raden atau Arts bene dicendi*) yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia, kesenian ini bukan hanya berbicara dengan lancar yang tanpa isi akan tetapi, seni berbicara dengan singkat, padat, jelas dan mengesankan.²⁴

Dapat didefinisikan retorika menurut istilah sebagai berikut:²⁵

- 1) Menurut Plato, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata
- 2) Corax sebagai orang pertama yang mengadakan studi retorika adalah kecakapan berpidato di depan umum.

²² Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, h. 1

²³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h.136

²⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berargumentasi, Bernegosiasi*. h.

²⁵ Sunarto, *Retorika Dakwah*, h. 1

banyak masyarakat yang meminati. Istilah “pengajian” berasal dari kata kerja mengaji yang berarti mempelajari ilmu agama dari seseorang yang dianggap ahli dalam hal agama. Selain itu juga diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan tentang pengajaran agama islam, yang mana pengajaran tersebut berupa acara tabligh atau juga pembacaan al-Qur’an (Alfisyah, 2009).²⁸ Sehingga pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan ilmu dan sebuah pencerahan dari seorang ustadz atau kiai dengan menggunakan teknik berdakwah dalam retorika dakwah.

1) Tradisi Pengajian Kitab

Taylor mendefinisikan budaya/tradisi secara keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.²⁹ Pesantren yang sudah membangun budaya atau tradisi pengajian kitab kemudian dipertahankan dan dikembangkan. Sebab akhlak terpuji juga sudah menjadi budaya di Pesantren.³⁰

Setiap pesantren memiliki tradisi sendiri di antaranya tradisi pengajian kitab pada santri.³¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tradisi keilmuan berbeda dengan

²⁸ Santi Sulandari, Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis. Universitas Muhammadiyah Surakarta h. 44 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2906/3310>) di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:12

²⁹ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) h. 200

³⁰Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, h. 247.

³¹ Fadlil Munawwar Manshur. *Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab*. Jurnal Humaniora. No. 8. Juni 1998 h. 49

3) Kiai

4) Santri

³⁶ Andik Wahyun Muqoyyidin. *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren di Nusantara*. Jombang. h.121 (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/441/396>) diakses pada 8 Desember 2018, pada pukul 01:45

³⁷ Ali Akbar. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Jurnal Vol. 17, Januari-Juni 2018 (21-32) h. 22

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Moeliono1989-783 menyatakan bahwa santri adalah orang yang belajar agama Islam kepada orang yang berpengetahuan luas tentang agama. Santri merupakan manusia salih, yaitu orang bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah.⁴⁰

Latar belakang historis, pesantren merupakan lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.⁴¹

5) Pesantren

Latar belakang historis, pesantren merupakan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.⁴¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyebaran agama Islam, berkembang semenjak

⁴² Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren*, (Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017) h. 50

Sebagai dai untuk menghindari hal yang memunculkan *ambiguistas* maka dalam penyampaian pesan dakwah sebaiknya dai menggunakan kata yang mudah dimengerti jamaahnya atau menggunakan kata/frasa yang sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku dan menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan kata yang tepat yaitu kata yang disampaikan tidak melebihi dari apa yang ditujukan.

Blair yang mengutip sebuah ungkapan Aristoteles yaitu “sebenit ungkapan yang punya awal dan akhir, serta dapat dipahami sebagai satu kesatuan.” Pada hakikatnya, satu kalimat merupakan satu gagasan yang ditulis/diucapkan dalam satu titik. Sehingga dalam satu kalimat dapat berdiri sendiri dengan satu pengertian, meskipun masih perlu dijabarkan lebih lanjut dari kalimat berikutnya.

⁴⁵ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, h. 90

Selain membaca emosi jamaah, dai harus memperhatikan dalam berdakwah, karena penampilannya. Penampilan merupakan senjata utama dalam teknik penyampaian dakwah, dengan penampilan dai akan memberikan kesan pertama kepada jamaah, meskipun dai belum mengungkapkan sepatah kata atau hanya memberikan senyuman maka jamaah sudah mampu untuk menilai penampilan dai.⁵³ Menurut I'nanatut Thoifah dalam bukunya berjudul Managemen Dakwah menyebutkan bahwa salah satu dalam persiapan berdakwah dai harus berpenampilan menarik dan sopan, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian dari masyarakat/jamaah (*human interest*).⁵⁴ Terdapat beberapa penampilan dalam teknik penampilan dakwah diantaranya adalah:

2) Ekspresi wajah

Dalam menyampaikan pesan dakwah ekspresi wajah komunikator/dai ini juga penting karena pada ekspresi wajah komunikan/jamaah menggantungkan penilaiannya terhadap dai, baik itu keadaan suka maupun tidak suka. ekspresi wajah dianggap mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perasaan komunikator/dai karena ekspresi wajah

⁵⁴ I' anatut Thoifah, *Managemen Dakwah, Sejarah dan Konsep*, h. 86

menyatakan lebih dari sekedar bahasa pesan yang diungkapkannya.

Untuk mengetahui watak jamaah dapat melihat ekspresi wajah dai melalui peristiwa apapun yang terjadi akan mencerminkan wataknya karena ekspresi wajah yang ditampilkan itu secara tidak sengaja terpengaruh dari apa yang sedang dialami.⁵⁵

3) Gerak Tubuh

Dalam retorika gerak tubuh (*gesture*) merupakan teknik penyampaian dakwah yang ditinjau dari segi maknanya, kualitasnya, dan gayanya. Terdapat dua makna gerak tubuh yaitu gerak tubuh yang bermakna dan gerak tubuh yang tidak bermakna. Gerak tubuh bermakna terbagi dalam dua macam yaitu gerak tubuh alami dan gerak tubuh rekayasa.

Pickering dan Hooper mengungkapkan terkadang gerak tubuh samar-samar atau spontan dan tidak disadari seringkali memberikan gambaran kepada khalayak tentang kondisi batin, gejala jiwa atau perasaan yang sedang dialami dai.⁵⁶ Karena tubuh menjadi perwakilan yang menyampaikan pesan kepada khalayak sehingga gerak-gerik dan ekspresi tubuh manusia dapat melengkapi maksud yang disampaikan.⁵⁷

4) Suara

⁵⁵ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 20013) h. 38

⁵⁶ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, h. 42

⁵⁷ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik*, h. 200

Begitupun juga dengan suara yang volumenya tinggi/lantang maka lebih menyenangkan pendengar/jamaah daripada suara yang lembek dan lemah.⁵⁸ Menyampaikan materi dengan menampakkan semangat pada suara maka khalayak tidak mudah merasa bosan dengan apa yang disampaikan dai.⁵⁹ Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata dapat membantu dan memperjelas apa yang disampaikan dai apabila jamaah mampu memperhatikan dan mengamatinnya, dengan nada suara jamaah dapat melihat ekspresi dai secara *eksplisit* atau *implisit*.⁶⁰

Waktu menjadi salah satu faktor yang dapat merangsang komunikasi/jamaah untuk merasa bosan atau merasa terkesima dengan dai dalam berdakwah.⁶¹ Waktu dapat menentukan hubungan antar manusia. Secara simbolik waktu

⁶¹ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik*, h. 148

METODE PENELITIAN

subjek seperti persepsi, motivasi, dan tindakan dengan menggunakan pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen.¹

Peneliti menggunakan jenis pendekatan ini, berdasarkan pada metode yang relevan dengan masalah, oleh karena itu penelitian ini meneliti secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan memberikan detail gambaran mengenai humor yang digunakan KH. Sumarkan dalam pengajian di Pesantren mahasiswa An-nur secara keseluruhan, sesuai dengan data yang didapat tanpa ditambah maupun mengurangi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mencari fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.² Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian, sehingga hasil dari penelitian deskriptif sebatas menggambarkan permasalahan yang ada.³ Dalam penelitian kaulitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka.⁴ Akan tetapi, laporan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Untuk penelitian lapangan data tersebut bisa berupa naskah, seperti hasil rekaman

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016) h. 6

² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, h. 33

³ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 8

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 11

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif:

1. Penelitian ini telah difokuskan pada humor dalam retorika dakwah yang disampaikan oleh KH. Sumarkan pada saat pengajian. Data diperoleh adalah humor yang berupa kata-kata dan disusun dengan tulisan. Maka menurut peneliti, pendekatan yang paling sesuai adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Agar data yang didapat lebih objektif, Peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan yang bersifat partisipan. Saat pengajian kitab oleh KH. Sumarkan di Pesantren Mahasiswa An-Nur. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta beberapa informan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan pengajian di Pesantren An-Nur dengan cara merekam pengajian KH. Sumarkan.
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan humor dalam retorika dakwah KH. Sumarkan.

[illegible]

Dalam hal ini peneliti berperan langsung dan bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, karena penelitian ini difokuskan pada humor dalam retorika dakwah KH. Sumarkan. KH. Sumarkan merupakan seorang Dai di Tv 9 pada program acara Bengkel Sakinah yang sekarang berganti menjadi *Fiqih Mahabbah*. Selain menjadi seorang Dai KH. Sumarkan juga merupakan dosen di Perguruan Tinggi Islam Negeri di Surabaya dan menjadi salah satu Kiai yang mengisi pengajian kitab di Pesantren Mahasiswa di Surabaya. Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dari penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan observasi lapangan yaitu dengan mengikuti pengajiannya yang berlangsung pada hari Selasa dan Kamis berlokasi di Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo gang modin 10 A Surabaya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa kali wawancara di kediamannya yang terletak di Jemur Wonosari Surabaya dan di Pesantren Mahasiswa An-Nur. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah mutlak untuk memperoleh data secara signifikan.

1. Jenis Data

[illegible]

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua dan dokumen pribadinya dapat berupa surat, buku harian atau tulisan tentang diri seseorang yang ditulis sendiri.⁸ Data dalam penelitian ini adalah dokumen yang dapat berupa biografi KH. Sumarkan atau teks ceramah dan lain sebagainya.

Subyek penelitian ini difokuskan terhadap apa yang akan dikaji di dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi subyek penelitian adalah KH. Sumarkan dan objeknya adalah Humor yang digunakan dalam pengajian di Pesantren Mahasiswa An-Nur.

Adapun peneliti memilih subjek dengan alasan karena subjek merupakan seorang pendakwah yang sudah sering muncul di televisi lokal yaitu TV9 dan merupakan dosen di salah satu Universitas Islam Negeri Surabaya, termasuk KH. yang mengisi pengajian kitab di Pesantren Mahasiswa An-Nur, dan secara geografis subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih objektif.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi.¹³ Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dengan saling bertatap muka. akan tetapi, terdapat wawancara yang dilakukan melalui telepon, wawancara juga sering dilakukan antara dua orang atau lebih.¹⁴ Wawancara dapat dipilah menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden yaitu bertatap muka langsung dengan KH. Sumarkan untuk menggali data. Wawancara ini dilakukan di kantor Pesantren Mahasiswa An-Nur setelah selesainya pengajian, dan di kediaman KH. Sumarkan yang terletak di Jemurwonosari Surabaya. Peneliti juga menggunakan wawancara secara tidak langsung, yaitu wawancara melalui whatsapp akan tetapi, hal ini hanya bersifat sebagai pelengkap untuk melengkapi data yang diperlukan.

Adapun teknik wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri diantaranya, pertanyaan wawancara sangat terbuka dan memberikan jawaban yang luas, sangat *fleksibel* bahkan seperti perbincangan *ngalor-ngidul*.¹⁵ Dengan teknik wawancara ini peneliti mendapatkan data tentang profil KH.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011) h. 121-124

3. Metode Dokumentasi

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 231

- a) Menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan untuk diangkat sebagai penelitian, mengajukan matriks kepada ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Kaprodi KPI), kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian dengan fokus, membuat proposal dan diajukan kepada Kaprodi KPI dan mengumpulkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- b) Memilih lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplor humor dalam retorika dakwah KH. Sumarkan pada pengajian, maka peneliti memilih tempat pengajian kitab di Pesantren Mahasiswa dan kediamannya.
- c) Mengurus perizinan. Setelah proposal diterima oleh Kaprodi, peneliti meminta surat izin penelitian di akademik yang ditujukan kepada KH. Sumarkan selaku Subjek penelitian.
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Setiap penelitian peneliti membawa alat tulis untuk mencatat informasi yang didapatkan saat penelitian, alat perekam suara untuk mempermudah peneliti mengingat ketika lupa dengan apa yang disampaikan informan.
- e) Memilih informan dan memanfaatkannya. Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan. Dalam hal ini peneliti

[illegible]

Kegiatan pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah menyusun data hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dan pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

Teknik analisa data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Data yang terkumpul bisa berupa catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman (1984).¹⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mereduksi data berarti memilih-milih, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok, hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁰ Peneliti melakukan pengecekan data yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak, maka peneliti menggunakan bahan pendukung berupa dokumen, foto-foto dan rekaman wawancara untuk lebih meyakinkan.

3. Triangulasi (Sumber, Teknik, Waktu)

Triangulasi yang dikemukakan oleh William Wiersma, 1986 dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D adalah kredibilitas sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data dari semua sumber yaitu KH. Sumarkan dan enam santri yang mengikuti pengajiannya. Data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dengan data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 272

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Biografi KH. Ilhamullah Sumarkan M. Ag

Pendidikan KH. Sumarkan dimulai dari SD di desa Babaksari, setelah lulus dari sekolah dasar yang ditempuh selama 6 tahun KH. Sumarkan melanjutkan sekolah SMP dan MA di pondok pesantren yang tidak jauh dari tempat tinggalnya yaitu Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Setelah menuntut ilmu di pondok pesantren tahun 1983 dia melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi Islam di Surabaya yaitu Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab lulus S1 tahun 1986 sebelum mengambil pendidikan program Magister, dia mengambil studi program Diploma Bahasa Arab di Universitas Malik Bin Abdul Aziz Jakarta setelah lulus dia melanjutkan studinya program Pascasarjana di Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Jurusan Tafsir al-Qur'an lulus dari S2 dia melanjutkan pendidikannya S3 program Doktor jurusan Dirasah Islamiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama menjadi mahasiswa dia aktifis organisasi PMII Fakultas Adab dan Humaniora menjabat sebagai sekretaris pada tahun 1984 hingga 1985, kemudian tahun 1986 sampai 1987 dia menjabat sebagai Kepala bidang pendidikan PMII Cabang Surabaya. Setelah lulus dari bangku perkuliahan pada tahun 1989 KH. Sumarkan menjadi dosen Bahasa Arab di Fakultas Dakwah selama satu tahun setelah itu dia mendapatkan SK (Surat Keputusan) mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya sampai saat ini.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan KH. Sumarkan memulai dakwahnya sejak menjadi mahasiswa pada tahun 1985 berawal dari mengajar ngaji di TPA tepatnya di Masjid daerah Darmo, kemudian mengisi khutbah jum'at di masjid IAIN, khutbah nikah dan pengajian ibu-ibu. Setelah itu dia menjadi Kordinator Masjid (KORMAS) pada tahun 1990, atas dasar kesenangan hati dalam melakukan dakwah sehingga dia terus berlatih menyampaikan materi-materi dakwah untuk menjadi dai yang profesional.

Sejak menjadi mahasiswa dia sudah terjun dalam dunia dakwah sehingga pada tahun 1995 sampai tahun 2000 KH. Sumarkan menjabat sebagai sekretaris PW LDNU Jawa Timur, setelah mejadi sekretaris dia diberi kepercayaan menjadi ketua PW LDNU selama 4 periode mulai pada tahun 2001 hingga tahun 2023. Selain menjabat sebagai ketua PW

Pada program acara BKS ini KH. Sumarkan memilih materi seputar hak dan kewajiban suami istri, keharmonisan rumah tangga dalam dakwahnya. KH. Sumarkan menggunakan al-Qur'an, hadits, fiqih pernikahan, buku-buku tentang persoalan rumah tangga, buku-buku tentang percintaan dan masih banyak lainnya yang dijadikan acuan dalam materi dakwahnya. Selain berdakwah di televisi dia juga masih aktif mengisi pengajian di Masjid Mu'ayyad, Masjid Salafiyah, Pondok Al-Jihad dan Pondok An-Nur.

Pengajian yang diisi KH. Sumarkan di pondok tidak berkesan hanya menerjemahkan, melainkan dia juga memberikan humor-humor segar

1. Pengajian Bab *Al Hubb* (cinta)

Peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menyajikan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan pokok masalah kajian humor dalam retorika dakwah KH. Ilhamullah Sumarkan pada pengajian. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah data yang diperoleh dari lapangan, baik dari interview, observasi, maupun dokumentasi yang berupa jadwal kegiatan dan foto.

Pengajian berlangsung pada hari kamis tanggal 1 November 2018 yang dimulai pada pukul 05:10 hingga 05:45 dengan santri atau jamaah berjumlah 75 dari santri putra dan putri. Pada pertemuan kali ini KH. Sumarkan menyampaikan materinya tentang perilaku suami dan istri, awal penyampaian materi dia langsung bertanya kepada santri tentang bagaimana cara mengukur kualitas suami istri, setelah bertanya dia memberi jawabannya

“yaitu dengan akhlaknya, nah akhlak itu darimana? Ya dari pemberiannya”

Keterangan yang disampaikan terkait pertanyaan tersebut karena didalam rumah tangga seorang suami dan istri itu harus saling memberi

¹ Interview dengan KH. Ilhamullah Sumarkan di kantornya pada 21 Desember 2018 pukul 09 : 50 WIB

bukan saling menuntut. Karena jamaah terlihat belum memperhatikan dan belum bisa fokus kepadanya maka dia berkata “hallo” untuk mengetes kefokusannya mereka kemudian sebagian santri menyahutinya dengan kata “hai” tapi tidak dengan melambaikan tangan, setelah itu jamaah terlihat lebih memperhatikan dan fokus dengan penyampaian dai. Kemudian dia melanjutkan materi dan memberikan nasehat kepada jamaahnya

“jangan pernah menuntut, baik yang laki-laki maupun perempuan, tapi memberilah supaya kalian mendapatkan sesuatu itu. Yang penting jangan menuntut karena menuntut tidak akan menjadikan kita puas karena tuntutan dan tidak akan pernah selesai”.

“Dalam cinta terdapat hubungan komunikasi saling menguntungkan maka saling memberi untuk menerima, jangan menerima untuk saling diberi, maka ingatlah akhlaknya”.

Ujar KH. Sumarkan dengan menambahkan lagi yang disampaikan karena akhlak yang baik akan berdampak baik atau agama yang damai maka Islam itu damai dan indah. Sedangkan akhlak yang buruk akan berdampak buruk karena salah satu dari agama yang buruk itu adalah orang-orangnya diantaranya adalah

Az-zaani “*opo rek Az-zaani iku?*” tanya KH. Sumarkan kepada santrinya “*zina pak*” jawab salah satu santri putra, “*ya pezina, PSK itu juga termasuk salah satu dari perusak agama, apa itu PSK ?, PSK iku Penggaweane Seneng Kelon*” seluruh santri tertawa dengan humor yang disampaikan. “*kelone ambek sopo?, yo ambek seng mbayari*” tambah KH. Sumarkan.

Az-zaani atau pezina tidak akan menikah kecuali dengan pezina juga karena mereka sama-sama jeleknya. Sebagaimana yang sudah

Jika agama asal-usul atau akhlak seseorang dalam berumah tangga itu maka akan melahirkan anugrah dan bencana, orang karena rumah tangga bisa bahagia dan masuk syurga, karena rumah tangga juga bisa mendatangkan bencana.

“Bencana seperti di Sumenep Madura terdapat seorang istri yang memotong kemaluan suaminya karena si istri marah melihat suaminya selingkuh, maka dengan kejamnya si istri memotong kemaluannya ketika suami tidur. Disinilah yang dinamakan bencana dalam rumah tangga karena akhlaknya”.

Motivasi cinta yang terakhir adalah cinta karena pada pertemuan sebelumnya ada harta dan tadi yang kita bahas akhlak sedangkan sekarang yaitu cinta. Dalam pertimbangan menikah cinta itu penting, tapi jangan cinta karena cantik parasnya saja

“ojok nikah nek seng didolek iku gantenge ambek ayuuuune (dengan memanjangkan katanya agak ditekan) wae, gawe opo ayu ta ganteng tapi gak cinta? hambar rasane bagaikan tembok”

Ujar KH. Sumarkan drngan nada meyakinkan jamaahnya,
“makanya, hidup tanpa cinta (dengan menyanyi)”, *“baqai taman tak*

berbunga (dengan menyanyi juga)” sahut Miftahur Rochman “*gersang*” sahut KH. Sumarkan kembali, *gersang* maksudnya sebuah taman yang tidak ada bunganya seperti tidak ada keindahannya. Maka pentingnya ada rasa cinta dalam hubungan rumah tangga, karena ukuran kesuksesan suami istri itu dengan cintanya

“akan tetapi, cinta itu kadang ada yang datang ada juga yang pergi, ada yang awalnya biasa saja sampai menjadi cinta yang kuat”

Karena itu adalah *fokloatif* (labil atau ketidakpastian) cinta bahkan sebelum menikah ada yang bilang cintanya sedalam lautan atlantis, bukan sedalam danau Toba, tapi ternyata setelah menikah cintanya sedalam *kobok'an* tau apa itu *kobok'an*? *seng digawe ijek ikulo*. itulah yang dinamakan perjalanan cinta suami dan istri yang melewati jalan penuh liku untuk mengarungi samudra cinta untuk berlabuh di pantai kebahagiaan.

Pernyataan bahwa ukuran kesuksesan itu berdasarkan cinta jika tidak ada cinta maka akan gagal,

”karena cinta dapat diukur dengan kebiasaan suami istri, nah untuk kalian seperti ini belum bisa mengaplikasikan cinta dalam rumah tangga sehingga kesuksesan itu masih ada dalam bayang-bayang atau fatamorgana cinta, karena cinta kalian masih tertutup awan dan tidak jelas.

KH. Sumarkan mengajak santrinya untuk belajar *ontologi* cinta, karena dalam pemahaman cinta itu pasti berbeda. *Oleh karena itu saya bertanya kepada kalian? apasih arti cinta menurut kalian? “cinta itu bisa dirasakan tapi tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata”, “ciyeeee” sorak santri putri.*

“Cinta itu tercurinya hati dihati orang lain atau nyantolnya hati karena ada magnetnya. Sedangkan apa itu cinta dikalangan kita ini? (Salah satu santri menjawab tidak tahu arti cinta dikalangan kita).

“peteng cepet kerang, pasang kuping biar terang”. (karena santri belum mengetahui apa itu arti cinta dari kalangannya maka KH. Sumarkan menyampaikan pantun)

Kemudian KH. Sumarkan memberikan pengertian cinta menurutnya *Cinta adalah (Cerita Indah Nan Abadi)*, semua santri bersorak karena singkatan cinta. Akan tetapi tidak sedikit orang yang sakit karena cinta, karena cinta itu mendatangkan anugrah dan bencana maka cinta itu sesuai dengan akhlaknya masing-masing.²

4.1 Tabel Penyajian Data Pengajian 1

No	Materi	Humor
1.	PSK “ <i>Pengga-wean Seneng Kelon</i> ”	Akronim
2.	“ <i>maka dengan kejamnya si istri memotong kemaluan suami ketika suaminya tidur</i> ”	Anekdota
3.	CINTA “ <i>Cerita Indah Nan Abadi</i> ”	Akronim

2. Pengajian Bab *Al Mal Hafifi*

Peneliti melakukan observasi langsung pada pengajian kitab *Az-Zawaj Bila Nadam* KH. Sumarkan hari kamis 15 November 2018. Dalam bab *Al Mal Hafifi* poin Motivasi Cinta Karena Harta, dengan jamaah berjumlah 70 yaitu santri putra putri tingkat semester 5 bertempat di Perpustakaan Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nur. Pada saat KH. Sumarkan menyampaikan materi diawal tentang esensi dan hakikat manusia itu sesungguhnya tidak layak jika dilihat dari asal-usul,

² Pengajian kitab KH. Ilhamullah Sumarkan, di Perpustakaan Pesantren Mahasiswa An-Nur pada 1 November 2018, pukul 05:16

“Bahwa wanita itu tidak disyaratkan untuk kaya tapi bukan berarti tidak diperbolehkan memiliki harta”.

Dengan demikian suami dan istri sama-sama bekerja banting tulang peras “*apa?*” KH. Sumarkan bertanya lagi dengan nada tinggi, kemudian memberi penjelasan kembali menggunakan gaya bahasa.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

“dilihat dari penghasilannya pegawai bank itu lumayan tapi setiap paginya jam 5 dia harus sudah siap-siap berangkat ke kantornya dan pulang jam 9 malam, sedangkan suaminya memiliki aktifitas keluar rumah di malam hari seperti kelelawar karena, suaminya tugas berceramah pada malam hari. Jadi mereka sama-sama sibuk, ketika istri pulang jam 9 malam dengan keadaan capek, dan langsung tidur. Sedangkan suaminya malah keluar untuk ceramah. Sampai 15 tahun teman saya ini menjalani rumah tangganya dengan rasa yang hambar”. “lah buat apa punya uang banyak tapi kasih sayang dan kebersamaan itu jarang ada”.

Akhirnya kehidupan seperti itu berdampak tidak mempunyai anak. Walaupun dulu waktu pacaran janjinya akan hidup bersama, suatu ketika suaminya meminta istri untuk berhenti bekerja tapi istri menolaknya karena dia sudah merasakan hidup enak bekerja, banyak uang. Mulai saat itu selalu terjadi percekcoan antara suami dan istri.

KH. Sumarkan memberi nasehat kepada jamaah menyikapi cerita diatas bahwa sebaiknya dalam rumah tangga itu sebelumnya diadakan perjanjian cinta terlebih dahulu, perjanjiannya yaitu tentang ego masing-masing. Maka disitulah akan ada yang mengalah demi keutuhan rumah tangganya dengan cara salah satu meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi, jika istri yang bekerja dan suami yang di rumah itu tidak baik dan secara tidak langsung akan menjatuhkan harga diri suami,

“suami yang tidak memiliki apa-apa karena hanya di rumah itu seperti istri sudah menindasnya dan itu namanya ISTI (Ikatan Suami Takut Istri) kecuali adanya kerelaan dalam cinta.

Kemudian KH. Sumarkan melanjutkan menerjemah kitab dan menjelaskan tentang ukuran keberhasilan suami dan istri itu tergantung fokus kehidupannya. Kondisi jamaah menulis terjemahan dan memperhatikan apa yang disampaikan. Jika fokus kehidupannya punya anak maka ukuran keberhasilannya adalah sudah punya anak, begitupun jika fokus kehidupannya adalah harta maka yang menjadi ukurannya mereka sudah bisa membangun rumah.

Semua santri tertawa dengan kalimat yang disusun berakhiran sama, KH. Sumarkan menambahkan penjelasannya bahwa hakikat keberhasilan itu dimana? halo? (dia mengajak jamaah berinteraksi

dengan memberi pertanyaan) keberhasilan rumah tangga itu adalah kebahagiaan bersama untuk di dunia kebersamaan di syurga.³

4.2 Tabel Penyajian Data Pengajian 2

No	Materi	Humor
1.	SUAMI “ <i>Semua Uang</i>	Akronim
2.	<i>Adalah Milik Istri</i> ”	Akronim
3.	ISTI “ <i>Ikatan Suami</i>	Akronim
	<i>Takut Istri</i> ”	
	STMI “ <i>Suami Takut</i>	
	<i>Menyakiti Istri</i> ”	

4.3 Tabel Penyajian Data Pengajian 2

No	Materi	Jenis
1.	<i>"peras keringat, tulange dibanting-banting, keringete diperes-peres", ndas gawe sikel, sikel gawe sirah, nyungsang jempalek"</i>	Gaya bahasa
2.	<i>"omahe nang ndunyo tingkat papat, dicat mengkilat, mobilnya roda empat, jumlah e onok papat, Istrinya cantik memikat, kulitnya kuning langsung, matanya njelalat, setiap yang melihat pasti terpikat, tapi kehidupannya seperti orang kiamat, karena istrinya berhati bangsat."</i>	Kiasan

3. Pengajian Maulid Nabi (Tema Tentang Pernikahan Nabi)

Pengajian ini berlangsung di Perpustakaan An-Nur atau *ndalem* Kiai Ghozali pada hari selasa pukul 05.10 dengan jumlah 15 santri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki tanggal 20 November 2018 yang bertepatan

³ Pengajian KH. Ilhamullah Sumarkan, di Perpustakaan Pesantren Mahasiswa An-Nur pada Kamis 15 November 2018, Pukul 05.15

Awal penyampaian materi dia membuka pengajiannya dengan membaca muqoddimah terlebih dahulu kemudian masuk ke materi yang menceritakan bahwa Rosulullah SAW mendapat julukan *Ismuhu Ahmad* (nama langit), Ahmad adalah nama yang terpuji, dan mengalahkan kemuliaan siapapun diantara para Nabi dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, yang disampaikan KH. Sumarkan kita harus meyakini tentang kemuliaan dan keagungan. Sedangkan bagi orang yang membenci Islam itu mengkritik Nabi Muhammad SAW, salah satu kritiknya berkaitan dengan pernikahan atau rumah tangga Rosulullah SAW. Kemudian KH. Sumarkan memberikan jeda sebentar untuk bertanya kepada jamaah tentang jumlah istri rosul "*istrine rosul iku onok piro?*" dan ada salah satu santri yang menjawab "*ada 11 pak*". Nah, kesannya sudah umum kalau orang hanya memiliki satu istri tapi berbeda dengan Nabi yang memiliki 11 istri. Maka orang pembenci Islam memaknai pernikahan Nabi itu karena menuruti nafsu saja dan salah satu hujatannya adalah tentang jumlah istrinya nabi ada 11, jika diartikan kedalam bahasa kasar "*nabi ini laki-laki pengumbar nafsu*".

[illegible]

... “Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat...” QS. An-Nisa’: 3⁴

“menikahlah dengan orang yang kamu senangi boleh $2 = 22$ (dua puluh dua), $3 = 33$ (tiga puluh tiga), $4 = 44$ (empat puluh empat). Kemudian dia menjumlah dengan bertanya kepada jamaah “loh wes piro nek di itung ngnu? akeh yo?”.

Dia bercerita tentang sahabat Nabi yang di panggil untuk memberi tahu mereka yang mempunyai istri lebih dari 4 diharapkan untuk menceraikannya. Setelah itu perintah Nabi dijalani oleh para sahabatnya yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Rosul. Tapi anehnya kenapa sahabat tidak diperbolehkan memiliki istri lebih dari 4 sedangkan beliau sendiri? *"lebih dari empat"*. Sahut Imam salah satu santri putra yang mengikuti pengajian. KH. Sumarkan menambahkan pendapat orang pembenci Islam *"nahyo, nabi kok koyo ngunu opo pantes dicontoh"* dalam artian Nabi tidak membolehkan sahabatnya memiliki istri lebih dari 4 sedangkan Nabi sendiri punya 11 istri dan tidak ada yang diceraikan. Imam Syafi'i memberi tanggapan alasan Nabi menikah sampai 11 kali dan tidak ada yang diceraikan *"karena Nabi itu"*

[illegible]

niatnya menolong” ujar Imam. Nah, disini KH. Sumarkan menceritakan kalau pada zaman dahulu sudah menjadi adat orang laki-laki memiliki istri lebih dari satu.

⁵ Pengajian KH. Ilhamullah Sumarkan di Perpustakaan Pesantren Mahasiswa An-Nur pada 20 November 2018 pukul 05 : 10

“Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah). Maksudnya: orang-orang mukmin itu mencintai Nabi mereka lebih dari mencintai diri mereka sendiri dalam segala urusan. Yang dimaksud dengan berbuat baik disini ialah berwasiat yang tidak lebih dari sepertiga harta.”⁶

No	Materi	Humor
1.	<i>“Nabi Sulaiman istrinya juga banyak bahkan sampai ratusan, Nabi Ibrahim pun punya istri 3 tapi yang diketahui cuma dua yang satunya bernama Hanun. Santri mengganggu-ganggu karena mereka baru mengetahui kalau istri nabi Ibrahim ada 3, <u>cuman Nabi Adam saja yang istrinya satu karena tidak ada wanita lain lagi</u>”</i>	Anekdot
2.	FPR <i>“Forum Pembela Rosul”</i>	Akronim

[illegible]

3.	IJO LUMUT “ <i>Ikatan Jomblo Lucu dan Imut</i> ”	Akronim
4.	PJP “ <i>Persatuan Janda Permanen</i> ”	Akronim
5.	PJPP “ <i>Persatuan Janda Penuh Pesona</i> ”	Akronim

4.5 Tabel Penyajian Data Pengajian 3

No	Materi	Jenis
1.	“menikahlah dengan orang yang kamu senangi boleh 2 = 22 (dua puluh dua), 3 = 33 (tiga puluh tiga), 4 = 44 (empat puluh empat). Kemudian dia menjumlah dengan bertanya kepada jamaah “loh wes piro nek di itung ngnu?, akeh yo?”.	Kiasan

C. Temuan Penelitian

Dalam hal ini analisis data merupakan bagian dari interpretasi yang berarti analisis dan evaluasi data. Dalam penelitian ini membandingkan antara data hasil temuan di lapangan dengan teori perbandingan tetap. Dengan analisis data ini, pembahasan interpretasi bertujuan untuk mendeskripsikan semua hasil di lapangan yang berkaitan dengan pokok masalah yaitu pembahasan penelitian pada kajian humor dalam dakwah KH. Sumarkan. Sehingga temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan sebuah teori. Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka teori ini dibentuk berdasarkan data di lapangan sehingga dapat berubah sewaktu-waktu.

Berikut adalah kutipan humor yang disampaikan KH. Sumarkan pada pengajiannya. Ketika dia bertanya kepada santrinya apa arti dari PSK dan memberikan jawaban menurutnya “*PSK itu artine Penggaweane Seneng Kelon*” sedangkan yang yang diketahui selama ini PSK merupakan Pekerja Seks Komersial, kemudian dia memberi makna sendiri PSK menurutnya “*Penggawean Seneng Kelon*”.

⁷ Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press : 2012) h. 80

Berdasarkan observasi penelitian KH. Sumarkan tidak pernah menyelipkan humornya pada awal pertemuan, dia sering menggunakannya ketika dipertengahan pengajian dengan melihat kondisi jamaah yang mengantuk karena hanya menerjemahkan kitab saja, sehingga KH. Sumarkan memberi sedikit humor untuk menyegarkan fikiran jamaah kembali.

Sebagaimana yang disampaikan Miftah ketika diwawancarai.¹⁰ Humor itu penting dilakukan untuk menghindari munculnya stres dan kejenuhan pada jamaah, terutama untuk mengembalikan konsentrasi dan daya ingat. Merujuk pada buku Darmansyah berjudul metode pembelajaran menggunakan humor, DePorter dan Henarcki (1999) mengemukakan bahwa kita mengingat dengan baik informasi yang diterima pada awal dan akhir selama penyampaian

[illegible]

“jika semua pengajian kitab seperti ini ada selingan humor nya maka tidak akan mudah merasa bosan apalagi humor yang disampaikan pak Sumarkan ini seperti singkatan-singkatan aneh, tapi dengan singkatan itu lebih memudahkan kita untuk mengingat materi yang disampaikannya”.¹⁴

Dalam pengajian ini selain humor singkatan (akronim) KH. Sumarkan juga memberikan gaya bahasa yang berbeda dari sebelumnya yaitu menggunakan bahasa kiasan diantaranya:

“omahe nang ndunyo tingkat papat, dicat mengkilat, mobilnya roda empat, jumlah e onok papat, Istrinya cantik memikat, kulitnya kuning langsung, matanya njelalat, setiap yang melihat pasti terpikat, tapi kehidupannya seperti orang kiamat, karena istrinya berhati bangsat.”

Dalam hal ini merujuk pada buku yang berjudul Retorika Metode Komunikasi Publik karya Zainul Ma'arif sebagaimana yang diungkapkan Blair bahwa keindahan retorika itu memerlukan hiasan juga disebut sebagai kiasan, dengan salah satu alasannya yaitu kiasan digunakan untuk menciptakan suasana berbahasa yang menyenangkan dengan

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Berikut kutipan pengajian KH. Sumarkan pada tanggal 15 November 2018 yang bertepatan dengan maulid Nabi yaitu hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang membahas tentang pernikahan Nabi Muhammad SAW seperti ketika memberi penjelasan dari surat an-Nisa' ayat 3 antara lain:

Dapat dilihat kalimat yang disampaikan KH. Sumarkan ini hanya selingan seni dalam penggunaan bahasa saja, karena maksudnya ayat diatas adalah bukan 2 itu dua puluh dua tetapi boleh dua, boleh tiga dan boleh empat, jika angka itu membacanya dilebihkan menjadi 22 (dua puluh dua), 33 (tiga puluh tiga), atau 44 (empat puluh empat) maka akan

[illegible]

singkatan tersebut berdasarkan kisah Nabi yang meninggalkan Aisyah karena wafat dan pada saat itu Aisyah masih berumur 19 tahun.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengambil 3 pertemuan untuk dijadikan analisis data sehingga dari 3 pertemuan tersebut memperoleh hasil analisis data yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data

No	Humor	Materi	Alasan
1	Akronim	1. <i>“PSK iku artine Penggaweane Seneng Kelon”</i> 2. <i>Cinta dikalangan kita ini adalah Cinta (Cerita Indah Nan Abadi).</i> 3. <i>“karena sejatinya suami itu memberikan apa yang dimiliki kepada istri yaitu SUAMI (Semua Uang Adalah Milik Istri).</i> 4. <i>“sudah pernah menikah atau yang masih kinyis-kinyis IJO LUMUT ngunuku (Ikatan Jomblo Lucu dan Imut)”</i>.	Dalam pengajian ketika KH. Sumarkan menyampaikan singkatan-singkatan banyak santri yang tertawa karena mereka merasa terhibur dan segar kembali pada saat mengantuk.
2.	Anekdote	1. <i>“Bencana seperti di Sumenep Madura terdapat seorang istri yang memotong kemaluan suaminya karena si istri marah melihat suaminya selingkuh, <u>maka dengan kejamnya si istri memotong kemaluan suaminya ketika suami tidur.</u> Disinilah yang dinamakan bencana dalam rumah tangga karena akhlakunya”</i> 2. <i>“Nabi Sulaiman istrinya juga banyak bahkan sampai ratusan, Nabi</i>	Dalam penyampaian humor wujud anekdot ini santri banyak yang memperhatikan dan ada yang tertawa dengan humor yang disampaikan KH. Sumarkan

Humor mempunyai kelebihan tersendiri, salah satunya dapat menyegarkan kembali dari kepenatan ketika ditengah-tengah penyampaian pesan dakwah terdapat kejenuhan pada suasana maka humor menjadi salah satu pencair suasana karena humor yang mendatangkan gelak tawa juga seni dalam menyampaikan pesan.¹⁷ Sebagai pendakwah, KH Sumarkan memiliki kemampuan menjelaskan ajaran agama yang baik dengan cara menyelipkan humor dalam dakwahnya sebagai bentuk tatanan sosial yang dibutuhkan jamaah tanpa merusak nilai-nilai ajaran agama islam.

Berdasarkan keunikan tersebut membuat jamaah tertarik untuk mengikuti pengajian KH. Sumarkan, karena metode dakwah yang digunakan oleh KH. Sumarkan lebih cepat diterima oleh jamaah dengan begitu kebutuhan masyarakat terpenuhi oleh hadirnya inovasi dalam berdakwah

[illegible]

Adapun humor yang disampaikan KH Sumarkan bertujuan untuk mendidik, memberikan nasehat dan arahan kepada jamaah. karena dengan humor dapat menjalin hubungan dengan pendengar menjaga pendengar dari kejenuhan, membuat pengajian menjadi lebih menyenangkan, memperhalus penyampaian bahan pengajian yang serius, dan membahagiakan.



- disampaikan oleh KH. Sumarkan.
- Landasan dari peneliti khususnya bagi mahasiswa (Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi lainnya dengan penelitian ini, untuk melanjutkan penelitian tentang penggunaan humor oleh KH. Ilhamullah. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek wujud humor.
- 1.

Victorianus. , 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.

Simi. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Graha Ilmu.

4. Retorika Dakwah. Surabaya: Jaudar Press.

2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

1989. *Diktat Ilmu Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

2007 *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.

10. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Pendekatan Realistik*. Graha Ilmu.

Amma RI. 2010 *Mushaf Aisyah: Al- Qur'an dan Tafsir*. Bandung

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Idur, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khayyirah, Balqis. 2014. *Cara Pintar Berbicara Cerdas di depan Publik*. Djogjakarta: Diva Press.
- Maarif, Zainul. 2017. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, Nafis. *Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati JTV*, 2018. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- N. Faqih dan Syarif H. 2011. *Menjadi Da'i yang Dicintai: Menyampaikan dengan Cara yang Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sari, Dwi Kristian Anjar. *Teknik Humor Dalam Menangani Korban Verbal Abuse di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo*. 2017. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Thajeb, Sjarif. 1975 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang di sempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istila*. Jakarta.

